BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam berbagai problematika Pendidikan Agama Islam yang terjadi pada masa penerapan sistem zonasi di SD Negeri Sumbergondang Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, serta strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran di lingkungan peserta didik yang beragam.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi penelitian, yaitu SD Negeri Sumbergondang Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang, dengan tujuan memahami secara mendalam fenomena problematika Pendidikan Agama Islam yang terjadi dalam konteks nyata dan spesifik.

Creswell dan Poth (2021: 96) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan lingkungan alami, dengan tujuan untuk menginterpretasikan kejadian yang ada dan melibatkan berbagai pendekatan yang terdapat dalam penelitian kualitatif. Teknik yang umumnya digunakan mencakup wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen.

Secara garis besar pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa adanya campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.

Dengan demikian penelitian ini peneliti akan mendapatkan data secara langsung terhadap obyek yang diteliti, yakni untuk mendeskripsikan permasalahan terkait dampak sistem zonasi sekolah terhadap Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sumbergondang. Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang peneliti kehendaki adalah suatu informan dalam bentuk deskriptif, oleh karena itu penelitian ini lebih sesuai apabila menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Sugiyono (2022: 289) menyatakan bahwa: Dalam penelitian kualitatif, populasi tidak digunakan, karena penelitian ini berfokus pada kasus-kasus spesifik yang terjadi dalam konteks sosial tertentu, dan hasil dari penelitian tersebut tidak diterapkan pada populasi, melainkan dialihkan ke lokasi lain yang berkaitan dengan kasus yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, individu yang terlibat tidak disebut responden, melainkan narasumber, partisipan, informan, teman, atau guru. Selain itu, sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut sebagai sampel statistik, tetapi sebagai sampel teoretis, karena tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menciptakan teori. Namun oleh Spradley dinamakan Situasi Sosial yang terdiri dari tiga elemen yakni: Lokasi, Pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

a) Pelaku

Penelitian di sini yang menjadi subyek adalah peneliti pribadi, dalam proses upaya peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Sumbergondang. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi akibat kebijakan pemerintah setelah ditetapkannya sistem zonasi sekolah, tentunya yang menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat.

b) Aktivitas

Penelitian ini menganalisis setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dengan adanya

penelitian ini dapat meningkatkan mutu dan kualitas belajar siswa yang mempunyai latar belakang beragam baik dari segi sosial, budaya, maupun agama.

c) Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sumbergondang, yang beralamat di Dusun Bedander, Desa Sumbergondang, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang. Sekolah ini milik Negeri dengan Akreditasi B, yang berdiri sejak 01 Juli 1970. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena peneliti telah mengetahui masalah-masalah terkait problem sistem zonasi terhadap Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

d) Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan seluruh manusia atau orang yang berkontribusi atau ikut serta dalam suatu kegiatan (Sugiyono, 2022: 292). Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan di antaranya adalah:

1) Kepala Sekolah SD Negeri Sumbergondang, Kabuh, Jombang
2) Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SD Negeri Sumbergondang, Kabuh, Jombang
3) Operator sekolah SD Negeri Sumbergondang, Kabuh, Jombang
4) Beberapa siswa non-muslim, kelas 3 dan 5 SD Negeri Sumbergondang, Kabuh, Jombang

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak aktif sebagai instrumen pertama yakni pengamat. Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari dengan subyeknya, terhadap sesuatu situasi yang diharapkan untuk dapat dimengerti. Artinya, jelas tidak pada setiap aktivitas peneliti harus berperan serta. Dengan kata lain ada beberapa perangkat, atau acuan tertentu yang mengharuskan peneliti berperan serta. Apabila peneliti telah menemukan masalah terkait dengan latar belakang

penelitian, peneliti berbicara dengan subyeknya serta menunjukkan rasa simpati dan merasakan apa yang dirasakan kepada mereka. Dengan cara berkomunikasi dan interaksi langsung yang cukup lama dengan subyeknya dalam kondisi tertentu dapat memberi peluang bagi peneliti untuk dapat memandang kebiasaan, serta konflik perubahan yang terjadi dalam diri subyek serta keterikatannya dengan lingkungan sekitarnya (Moleong, 2022: 168). Supaya memperoleh data yang lebih mendalam dan lebih kaya topik yang diteliti, peneliti berperan aktif sebagai pengamat penuh ketika proses wawancara secara langsung.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen ialah suatu alat yang penting serta strategis dalam pengumpulan data pada penelitian. Instrumen penelitian berkedudukan sangat penting dalam usaha untuk mendapatkan data yang valid dari sumbernya. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai orang pertama atau instrumen sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang di dapatkan. Adapun Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen Primer

   Instrumen primer di sini adalah peneliti sendiri atau mahasiswa yang melakukan observasi. Pada penelitian kualitatif, yang mana peneliti sendiri sebagai pengamat utama berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penelitiannya (Sugiyono, 2022: 295).

2. Instrumen Skunder

   Instrument sekunder adalah instrument yang mendukung instrument primer. Adapun instrument sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

   a) Lembar pedoman wawancara
   b) Lembar observasi
   c) Dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan secara langsung agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Dengan tanpa adanya cara untuk mengumpulkan data yang akan diteliti maka apa yang menjadi tujuan penelitian akan sia-sia. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud seperti pengamatan (observasi) , wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji. Adapun teknik pengumpulan data peda penelitian ini meliputi tahapan-tahapan berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah instrumen lain yang sering di temui dalam penelitian pendidikan. Dalam Observasi ini peneliti lebih menekankan penggunaan panca indra yaitu, penglihatan, pendengaran. Instrumen observasi akan lebih efektif apabila data yang hendak di ambil berupa kondisi atau fakta yang alami, serta hasil kerja responden dalam situasi yang alami.

   Menurut Sugiyono (2022: 145) mengatakan, Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Sebagaimana yang diucapkannya:

   "Metode observasi dapat di katakan sebagai pengamatan serta pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di teliti".

   Penulis menggunakan metode ini sebagai langkah untuk memperoleh data tentang permasalahan sistem zonasi terhadap pendidikan Agama Islam di SDN Sumbergondang serta pengaruhnya terhadap mata pelajaran dan perilaku siswa.

2. Wawancara

   Moleong (2022: 186) menyatakan, wawancara merupakan dialog dengan maksud tertentu. Dialog itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu

pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan serta terwawancara (interviewee) yang menyampaikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara adalah suatu interaksi yang di dalamnya ada pertukaran/sharing hukum, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, serta informasi. Wawancara bukanlah suatu aktivitas di mana satu orang hanya bertugas untuk melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan.

Setelah memahami definisi wawancara di atas, peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang valid dari sumber aslinya di lapangan, untuk mengkaji lebih dalam tentang problematika sistem zonasi terhadap pendidikan agama Islam dan dampaknya terhadap perilaku siswa yang beragam.

3. Dokumentasi

Cara lain memperoleh data dari responden berikutnya adalah menggunakan metode dokumentasi. Dalam metode ini peneliti dimungkinkan memperoleh data dan informasi yang variabel dari berbagai sumber tertulis maupun dokumen yang ada di lapangan, di mana responden beraktivitas sehari-hari.

Menurut Moleong (2022: 216) menyatakan Dokumen adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari Dokumen yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Sugiyono, 2022: 240).

4. Analisis Data

Pengolahan data atau analisis data merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan. Sebab pada tahap ini data dikelola dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat menyimpulkan suatu kebenaran tentang penelitian yang dilakukan.

Miles, Huberman, dan Saldaña (2020: 103) menyatakan, bahwa analisis data merupakan proses penelaah dan penyusunan data secara

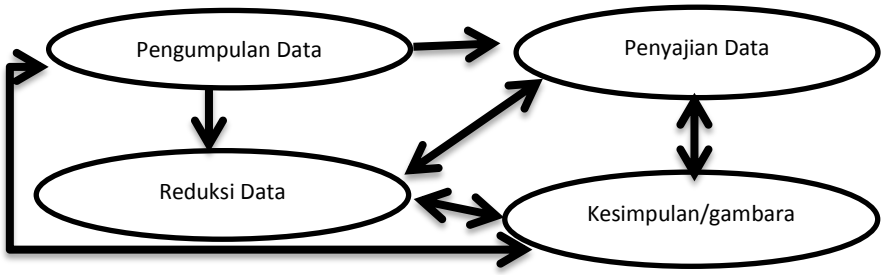
sistematis terhadap transkip wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya yang telah ditulis selama pengumpulan data.

Adapun analisis data yang peneliti gunakan di sini meliputi:

a) Pengumpulan data, yakni data dikumpulkan sebanyak banyaknya secara menyeluruh.
b) Reduksi data, pada tahapan ini dilakukan secara selektif, untuk memfokuskan data yang diteliti.
c) Penyajian data, penyajian data yang meliputi matrik, grafik dan jaringan.
d) Kesimpulan, meliputi implikasi/gambaran. Pada tahap ini merupakan pernyataan singkat tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Proses analisis ini lebih detail dipaparkan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1:



Metode pengumpulan data

Proses analisis data yang digunakan oleh peneliti menurut gambar di atas adalah melalui tahapan-tahapan berikut: Pertama: tahapan pengumpulan data, tahap ini peneliti mengumpulkan sebanyak mungkin data dari berbagai sumber yang terkait penelitian, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Kedua: Reduksi data, proses ini adalah proses pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data-data yang muncul berdasarkan catatan lapangan. Ketiga: Penyajian data, pada tahap ini merupakan proses penyajian sekumpulan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang sederhana dan selektif serta mudah dipahami. Keempat: kesimpulan, gambaran/verifikasi. Tahap ini merupakan proses yang

mampu menyajikan gambaran suatu pola tentang peristiwa yang terjadi. Kesimpulan ini dapat dibuat berdasarkan matrik yang telah disusun untuk menemukan pola, topik, maupun tema sesuai dengan fokus penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain dipergunakan untuk menyanggah kembali yang dituduhkan pada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2022: 320).

Untuk membuktikan bahwa penelitian yang diuji benar-benar merupakan penelitian secara ilmiah, sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability (Sugiyono, 2022: 270).

1. Perpanjangan pengamatan

   Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, untuk melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Kehadiran kembali peneliti akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang di kumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

   meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. meningkatkan kecermatan adalah salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang sudah dikumpulkan, didesain, dan tersaji sudah benar atau belum.

3. Triangulasi

   Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai

waktu. Triangulasi di lakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi melalui alat dan waktu yang berbeda. Dengan kata lain peneliti dapat membandingkan dan meng crosschek dengan berbagai sumber dan teori lain.

G. Metode Analisis Data

Secara istilah kebahasaan, analisis menurut kamus Inggris-Indonesia memiliki makna analisa atau pemisahan, atau pemeriksaan yang seksama serta teliti (Echols dan Shadily, 2000: 28). Karena itu, secara sederhana arti analisis bisa dipahami sebagai upaya menganalisa atau menyelidiki secara teliti terhadap apa yang terjadi pada konteks masalah penelitian. Analisis data dapat dimaknai sebagai membahas dan memahami data sehingga dapat ditemukannya makna di balik data, dan kemudian merumuskan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data itu dalam sebuah penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, diartikan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2020: 16) sebagai upaya yang diarahkan dalam mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data untuk menentukan kesimpulan. Miles & Huberman menambahkan bahwa reduksi data adalah kegiatan memilih dan pemilahan data penting maupun tidak penting dari data yang sudah terkumpulkan. Sedangkan penyajian data, adalah kegiatan penyajian informasi data yang telah terpilah dan tersusun, kemudian diverifikasi untuk diperiksa keabsahannya. Kesimpulan data diartikan sebagai tafsiran atau interpretasi makna terhadap data. Miles & Huberman menambahkan lagi bahwa hal penting dalam analisis data kualitatif adalah memaknakan data sesuai yang ada pada temanya bukan kegiatan pengkuantifikasian (menghitung).

Berdasarkan data tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul dalam penelitian ini

merupakan data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang telah dijelaskan di atas.